

**ANALISIS SISTEM APPRAISAL PADA PEMBERITAAN KONFLIK
ISRAEL-PALESTINA DI MEDIA KOMPAS.COM DAN CNN INDONESIA
(Appraisal System Analysis on News of The Israel-Palestine Conflict on
Kompas.com and CNN Indonesia Media)**

Khusnul Khotimah

**Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Trunojoyo Madura**

Jl. Raya Telang PO BOX 2 Kamal, Bangkalan, Madura, Indonesia

Pos-el: khusnul.khotimah@trunojoyo.ac.id

(Diterima: 20 Desember 2023; Direvisi: 5 Juli 2024; Disetujui: 11 Oktober 2024)

Abstract

This research aims to analyze the ecological discourse presented in the news on two Indonesian online mass media, namely kompas.com and CNN Indonesia. This research uses a qualitative descriptive method focusing discussion on the study of ecological discourse analysis (EDA). This research uses Systemic Functional Linguistics (SFL) and an ecolinguistic appraisal system as the basis for theoretical design. Data collection techniques were carried out through listening and note-taking techniques. Based on the results that have been analyzed, two different types of attitudes and assessments towards ecosophy were found, namely beneficial/constructive attitudes and detrimental/destructive attitudes. The research results state that the first form of attitude appraisal found in reporting on the Israeli-Palestinian conflict in the online media Kompas TV and CNN Indonesia consists of affect, assessment (Judgement) and appreciation. Second, the form of positioning appraisal found in reporting on the Israeli-Palestinian conflict in the online media Kompas TV and CNN Indonesia consists of heteroglossics. Third, the form of graduation appraisal found in reporting on the Israeli-Palestinian conflict in the online media Kompas TV and CNN Indonesia consists of increasing and decreasing graduation sub-elements. This research is very important to carry out as an effort to maintain world peace.

Keywords: *ecological discourse, international ecosophy, Palestinian conflict*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana ekologis yang disajikan dalam pemberitaan pada dua media massa online Indonesia, yaitu kompas.com dan CNN Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif memfokuskan pembahasan pada kajian analisis wacana ekologi (AWE). Penelitian ini menggunakan Systemic Functional Linguistics (SFL) dan sistem appraisal ekolinguistik sebagai landasan perancangan teori. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat. Berdasarkan hasil yang telah dianalisis, ditemukan dua jenis sikap dan penilaian yang berbeda terhadap ekosofi, yaitu sikap yang menguntungkan/konstruktif dan sikap yang merugikan/destruktif. Hasil penelitian menyatakan bahwa yang pertama bentuk appraisal sikap yang terdapat pada pemberitaan konflik Israel-Palestina dalam media daring Kompas TV dan CNN Indonesia terdiri dari affect, penilaian (Judgement) dan apresiasi. Kedua, bentuk appraisal pemosisian yang terdapat pada pemberitaan konflik Israel-Palestina dalam media daring Kompas TV dan CNN Indonesia terdiri dari heteroglosik. Ketiga, bentuk appraisal graduasi yang terdapat pada pemberitaan konflik Israel-Palestina dalam media daring Kompas TV dan CNN Indonesia terdiri dari sub-elemen graduasi menaikkan dan menurunkan. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya menjaga perdamaian dunia.

Kata-kata kunci: *wacana ekologi, ekosofi internasional, konflik Israel-Palestina*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial pasti tidak dapat terhindar dari konflik. Konflik dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antarindividu maupun golongan. Perbedaan-perbedaan tersebut tidak akan dapat dihindari sebagai konsekuensi dari kehidupan manusia yang heterogen. Oleh karena itu, manusia harus cerdas dalam bersikap dan berlapang dada menerima perbedaan untuk meminimalisasi terjadinya konflik.

Konflik dapat terjadi pada setiap lapisan kehidupan. Mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, lingkup pendidikan, interaksi antaranggota masyarakat, sampai pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Semakin banyak pihak yang terlibat dan semakin luas lingkup interaksi maka akan semakin besar pula kemungkinan terjadinya konflik. Maka, dapat diketahui jika sebuah negara lebih rawan untuk timbul konflik dengan negara lainnya. Beberapa negara yang sering terlibat konflik adalah negara-negara yang berada di kawasan Timur Tengah.

Konflik Israel-Palestina menjadi konflik yang tidak pernah berhenti diperbincangkan. Banyak pihak yang menganggap jika konflik yang terjadi antarkedua negara tersebut murni konflik agama. Padahal, banyak faktor-faktor pendukung yang melatarbelakangi seperti faktor ekonomi dan politik. Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan Shihab dalam Nurjannah dan Fakhruddin (2019) bahwa penyebab konflik Israel-Palestina lebih didominasi karena upaya dari bangsa Yahudi untuk merebut wilayah Palestina dan menjadikan Yerusalem sebagai ibukota. Upaya tersebut tentu mengundang perlawanan

dari penduduk Arab Palestina untuk mempertahankan tanah Palestina.

Terdapat dua aspek penting dalam konflik Israel-Palestina yang berkaitan dengan ekolinguistik. Aspek tersebut meliputi pencarian cerita baru dan wacana ideologi. Pakar ekolinguistik Arran Stibbe (Stibbe, 2015) mengungkapkan jika semua pihak harus dapat mengubah cerita-cerita yang bersifat merusak dan bertentangan dengan ekosistem menjadi cerita baru yang bermanfaat dan mendukung kelestarian ekosistem. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Okri dalam (Stibbe, 2015) bahwa cerita adalah sumber rahasia nilai-nilai. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui jika bahasa memiliki peran vital untuk mengubah perilaku individu sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa demi mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan.

Banyak cerita terkait konflik Israel-Palestina yang dapat diubah. Contoh: Narasi “Solusi dua negara sudah berakhir,” dan “Israel memutuskan aliran listrik dan air.” Dua narasi tersebut merupakan narasi yang bersifat merusak terhadap ekosistem sosial. Seharusnya, kedua narasi dapat diubah menjadi “Perdamaian di Timur Tengah masih dimungkinkan terjadi,” dan “Sudah waktunya bagi dunia untuk memperjuangkan keadilan bagi Palestina.” Penyesuaian kedua narasi tersebut mendukung gagasan Stibbe (2015) bahwa terdapat banyak sekali kisah-kisah negatif yang dapat menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan, kesehatan, kesejahteraan spesies, dan ekosistem yang lebih luas, sehingga perlu diubah menjadi narasi yang mendukung ekologi.

Aspek ideologi menjadi hal penting kedua yang perlu diperhatikan dalam kaitan antara konflik Israel-Palestina dengan ekolinguistik. Apabila melihat dari sejarahnya, konflik tersebut bermula dari tindakan semena-mena yang dilakukan oleh para pengungsi Israel yang menetap di wilayah Palestina. Kondisi tersebut memunculkan dua perspektif di kalangan masyarakat yang membela satu pihak dan menyudutkan pihak lain. Kondisi serupa juga diungkapkan oleh Stibbe (2015) tentang sikap nasionalisme antara orang Inggris pribumi dengan orang imigran. Stibbe menjelaskan jika media Inggris membingkai hubungan antar kedua etnis tersebut dengan makna konotasi negatif. Konotasi negatif tersebut secara eksplisit menyatakan perasaan “Kita versus mereka” yang di baliknya terdapat ideologi nasionalis etnis yang mengedepankan kepentingan kelompok dominan dan mengesampingkan kepentingan kelompok lain (Ma & Stibbe, 2022).

Faktor ekologi menjadi hal yang sangat penting untuk mewujudkan ekosistem yang sehat, termasuk ekosistem sosial antara dua negara. He dan Wei dalam (Wei, 2021) menyebutkan jika terdapat dua faktor yang berkaitan dengan hubungan global antar negara, yaitu faktor hidup dan nonhidup. Faktor hidup dibagi menjadi faktor kehidupan manusia dan kehidupan nonmanusia. Sementara itu, untuk faktor nonhidup juga dibagi menjadi faktor fisik dan sosial. Sementara itu, faktor sosial juga dapat diklasifikasikan dalam bidang politik, militer, budaya, ekonomi, pendidikan, dan bidang lainnya.

Peran vital bahasa secara lebih lengkap juga dijelaskan oleh Muhlhauser dalam (Yuniawan, 2017) bahwa terdapat empat hal yang memungkinkan terjadinya hubungan antara bahasa dengan lingkungan yaitu: 1) Bahasa itu

bebas dan penuh makna; 2) Bahasa yang diciptakan oleh dunia; 3) Dunia diciptakan oleh bahasa; dan 4) Dunia dan bahasa saling berhubungan.

Sapir dalam (Yuniawan, 2017) menjelaskan bahwa lingkungan bahasa yang menjadi fokus kajian ekolinguistik dibagi menjadi tiga macam, yaitu lingkungan fisik lingkungan ekonomi dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik mencakup karakter geografis suatu negara. Lingkungan ekonomi mencakup keanekaragaman hayati yang terdapat dalam suatu wilayah, sedangkan lingkungan sosial mencakup kekuatan pikiran dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian yang mengkaji konflik Israel-Palestina telah banyak dilakukan oleh para akademisi dari berbagai perspektif. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Syarif Bahaudin Mudore dalam (Mudore, 2019) yang membahas tentang peran diplomasi Indonesia dalam konflik Israel-Palestina; dan penelitian yang dilakukan oleh Yovanka, dkk dalam (Yuniawan, 2017) yang membahas tentang perjuangan perempuan Palestina. Namun, sedikit penelitian yang mengkaji pemberitaan konflik Israel-Palestina pada portal berita *online* dengan analisis wacana ekologi sebagai pendekatan utama ekolinguistik. Padahal, wacana tentang ekolinguistik penting untuk semakin gencar dipromosikan demi mendorong terjadinya upaya pembentukan dan pelestarian ekosistem yang sehat. Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada analisis ekolinguistik naturalis.

Apabila dilihat dari akar katanya, ekolinguistik bermakna ilmu kebahasaan yang mengkaji tentang ekologi. Untuk itu, definisi tentang ekologi juga perlu untuk disertakan. Ekologi adalah studi tentang hubungan timbal balik fungsional antara ilmu bahasa dengan ilmu lingkungan. Hubungan tersebut menggunakan dua parameter yang

dihubungkan melalui bahasa dan lingkungan (Nahak & Simpen, 2020).

Ekolinguistik mempercayai jika seorang manusia harus mampu mengubah berbagai paradigma negatif tentang kehidupan. Stibbe dalam (Ma & Stibbe, 2022) menyampaikan jika terdapat banyak cara untuk melakukan perubahan tersebut, diantaranya dengan membuat cerita-cerita baru, menghubungkan ideologi dengan wacana, melakukan evaluasi, penghapusan, mencari arti penting, dan membangun narasi.

Ekolinguistik yang dibahas dalam penelitian ini termasuk jenis ekolinguistik naturalis. Arran Stibbe dalam karyanya *Ecolinguistics: Language, Ecology, and the Stories We Live By* (Stibbe, 2015) berpendapat ekolinguistik naturalis lebih fokus pada hubungan langsung antara Bahasa dan lingkungan fisik. Alwin Fill juga menyoroti aspek ekolinguistik naturalis dalam buku *The Ecolinguistics Reader* (Fill, 2001) bahwa hubungan antara bahasa lokal dengan konteks ekologis sangat penting untuk ditekankan. Penelitian ini membahas tentang ekolinguistik naturalis karena data yang diperoleh berdasarkan kutipan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap keberlangsungan perang.

Berdasarkan uraian latar belakang di muka, dapat disimpulkan bahwa Konflik Israel-Palestina merupakan salah satu isu global yang terus menarik perhatian publik di berbagai belahan dunia. Konflik tersebut telah menjadi sumber kompleksitas yang melibatkan berbagai dimensi politik, sosial, ekonomi, dan tidak terkecuali ekologi. Pemberitaan mengenai konflik ini oleh media massa memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan pemahaman masyarakat mengenai dinamika serta implikasi konflik tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) mengidentifikasi dan mengklasifikasi kata atau frasa ungkapan dalam kalimat yang mengandung appraisal pada sisi attitude yang memuat unsur afek (ekspresi perasaan), judgement (penilaian karakter) dan appreciation (penghargaan);
- 2) menemukan kata atau frasa yang mengandung graduation terkait konflik Israel-Palestina; dan
- 3) menganalisis sudut pandang penulis berita media daring Kompas TV dan CNN Indonesia terkait konflik Israel-Palestina.

Urgensi dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sarana penyampaian kritik terhadap aksi genosida yang dilakukan militer Israel kepada rakyat Palestina. Penelitian ini juga sebagai upaya seruan kepada organisasi dunia untuk mempercepat perdamaian antar dua negara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistem appraisal untuk menganalisis dan mengetahui sudut pandang pemberitaan media daring Indonesia terkait konflik Israel-Palestina.

LANDASAN TEORI

Ecological Discourse Analysis (EDA)

Stibbe dalam Wei (2021) dan Stibbe (2015) menjelaskan bahwa analisis wacana ekologi diaplikasikan dalam rangka mempertimbangkan dampak wacana dalam kerangka ekologi kehidupan antarsesama umat manusia dan yang berkaitan dengan ekosistem yang lebih luas. Analisis wacana ekologi tidak hanya membahas isu tentang rasisme, seksisme, dan penindasan di dunia manusia, tetapi juga mencakup isu perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, penipisan sumber daya, dan isu-isu lain yang membahas secara lebih umum tentang

keterkaitan kehidupan manusia dengan spesies lain.

Analisis wacana ekologi bertujuan untuk mengungkap dan memberikan solusi yang berkaitan terhadap permasalahan antarnegara di lingkup internasional. Pernyataan tersebut juga didukung dengan pendapat He dan Wei (2021) yang menyatakan bahwa AWE berfungsi untuk menyelidiki dan mengeksplorasi dampak wacana terhadap ekosistem sosial dalam kerangka ekologi terhadap hubungan yang menopang kehidupan antarnegara dan lingkungan internasionalnya.

Pernyataan senada juga diungkapkan dalam Yuniawan (2017) bahwa ekolinguistik berkaitan erat dengan fungsi bahasa untuk membentuk, memelihara, memengaruhi, atau menghancurkan hubungan antara manusia, kondisi kehidupan, dan lingkungan.

Systemic Functional Linguistics (SFL)

Artikel ini menggunakan landasan teori perancangan kerangka kajian wacana ekologis berdasarkan *Systemic Functional Linguistics* (SFL). Terdapat tiga alasan yang mendasari dipilihnya SFL sebagai sumber teoretis kerangka kerja ini, yaitu karena kemampuan deskripsi tata bahasa fungsional yang kuat, penerapan konstruksionisme sosial, dan peran SFL sebagai linguistik yang dapat diterapkan. Istilah tersebut disebut juga sebagai linguistik terapan. (Bang & Door, 1993) menjelaskan bahwa linguistik terapan merupakan suatu bentuk intervensi dalam suatu permasalahan yang bermakna dan mengandung nilai.

Dalam teori SFL, bahasa dilihat memiliki tiga aspek, yaitu stratifikasi, realisasi, dan metafungsi. Penjelasan masing-masing bagian telah dipaparkan oleh Halliday dan Matthiessen dalam Lei,

(2021) bahwa stratifikasi artinya suatu bahasa terdiri dari tingkatan yang berbeda-beda yang tersusun dari fonetik, fonologi, leksikogramatikal, semantik, dan konteks. Kemudian, Halliday dan Matthiessen juga menjelaskan jika realisasi merupakan bentuk hubungan antartingkatan bahasa dari fonetik hingga konteks. Selain itu, SFL juga memiliki unsur metafungsi yang dibagi menjadi tiga, yaitu ideasional, interpersonal, dan tekstual (Khotimah et al., 2021 dan (Lindo & Bundsgaard, 2000). Penjelasan masing-masing bagian sebagaimana diterangkan oleh Halliday dalam sumber yang sama (Lei, 2021) bahwa metafungsi ideasional merujuk pada penafsiran pengalaman menjadi sebuah makna; metafungsi interpersonal merujuk pada penggunaan bahasa terkait penerapannya dalam pemeliharaan hubungan sosial pada masyarakat yang heterogen; dan metafungsi tekstual merujuk pada konstruksi teks yang berkaitan dengan pembangunan, penataan, dan kesinambungan wacana.

Ekosofi penelitian ini adalah “Keberagaman dan Harmoni, Interaksi dan Koeksistensi”. Ekosofi merupakan langkah awal yang harus ditempuh oleh para ahli ekologi sebelum melakukan upaya linguistik apa pun. Naess dalam (Ma & Stibbe, 2022) mengistilahkan ekosofi sebagai sesuatu yang berakar pada ekologi, atau dalam apresiasi terhadap keyakinan penting budaya para analisis wacana yang berhubungan dengan pandangan dunia ekosentris. Dalam sumber tersebut juga dijelaskan bahwasannya aspek terpenting dari ekosofi adalah terciptanya dunia yang menaruh rasa hormat antarseluruh penghuni ekosistem. Ekosofi yang baik juga memandang jika rasa kepedulian dan sikap untuk lebih mengutamakan kepentingan orang lain daripada individu bukan lagi menjadi pilihan, melainkan sebuah keharusan.

Ekosofi yang baik juga harus mendukung terwujudnya pembangunan keberlanjutan dan pelestarian lingkungan tanpa harus terkendala oleh populasi tua/muda, kemakmuran, kesenjangan, kemiskinan, pengangguran, dan asuransi (Whittle & Diaz-Artiles, 2020).

Ekosofi pada wacana ekologis internasional juga memiliki konsep yang sama dengan ekosofi-ekosofi yang lain. Sebuah ekosofi yang baik adalah ekosofi yang berakar pada kondisi sosial dan budaya, serta bercirikan keuntungan. Pada awalnya, He dan Wei dalam (Wei, 2021) mengusulkan sebuah konsep ekosofi untuk wacana ekologis internasional yang berbunyi “harmoni dan keberagaman, saling mencintai dan saling menguntungkan.” Ekosofi tersebut telah memperlihatkan dualitas dimensi statis dan dinamis sebagai dua buah sifat yang wajib hadir dalam setiap hubungan antarnegara.

Akan tetapi, ekosofi tersebut juga tidak luput dari proses perkembangan sebagaimana yang telah dialami oleh konsep ekosofi-ekosofi yang lain. Fakta tersebut didukung dengan pernyataan Stibbe dalam (Wei, 2021) bahwa setiap ekosofi kemungkinan besar akan mengalami perubahan ketika dihadapkan pada gagasan, bukti, dan pengalaman yang baru. Ekosofi “harmoni dan keberagaman, saling mencintai dan saling menguntungkan” dianggap tidak memenuhi secara ekologis. Oleh karena itu, He dan Wei, akhirnya mengusulkan ekosofi internasional yang berbunyi “Keberagaman dan harmoni, interaksi dan koeksistensi” yang memenuhi unsur kulturalisasi, ekologisasi, dan sosialisasi berdasarkan derivasi yang konstruktif.

Sistem Appraisal Ekolinguistik

Martin dan Rose dalam Xue & Xu, (2021), menjelaskan bahwa attitude berkaitan dengan reaksi emosional,

penilaian perilaku, dan evaluasi sesuatu. Selain itu, sistem appraisal ekolinguistik juga berfokus pada dua dimensi, yaitu dimensi objek dan atribut, serta dimensi sumber leksikogramatikal. Dimensi pertama disebut sebagai sistem evaluasi makro, sedangkan dimensi kedua disebut sebagai sistem evaluasi mikro.

Sistem Penilaian (Appraisal) AWE menjadi sistem yang paling relevan dalam penelitian di artikel ini. Sistem penilaian AWE berkaitan erat dengan perasaan, sikap, dan penilaian ekologis melalui pilihan leksikal. Terdapat tiga bagian utama yang akan diteliti terkait dengan sistem penilaian AWE, yaitu: *Attitude*, *engagement*, dan *graduation* (Khotimah, et al., 2023).

Attitude merujuk pada penilaian yang bersifat positif atau negatif. Graduation adalah tingkat penguatan atau pelemahan terhadap suatu sikap. Engagement mengacu pada sumber atau responden yang dirujuk dalam argumen penulis.

Teori yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini adalah teori sistem appraisal dan ekolinguistik Arran Stibbe. Peneliti menganggap jika teori tersebut sesuai dengan topik penelitian yang diangkat. Pemberitaan tentang konflik Israel-Palestina tentu memiliki banyak aspek yang berkaitan dengan attitude, engagement, dan graduation. Melalui tiga aspek tersebut, peneliti akan mengidentifikasi frasa-frasa dalam pemberitaan yang membentuk sebuah narasi. Kemudian, narasi yang ditemukan akan ditimbang menurut teori ekolinguistik, untuk menentukan keterkaitan antara narasi dengan keberlangsungan ekosofi internasional.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai frame of analysis. Teori sistem appraisal, Systemic Linguistic Fungsional, dan ekolinguistik Arran Stibbe digunakan oleh peneliti untuk membingkai pemberitaan media

daring Kompas TV dan CNN Indonesia tentang konflik Israel-Palestina. Melalui penggunaan teori, peneliti dapat mengetahui keberpihakan media terhadap keberlangsungan ekosistem alam dan sosial, dan keberpihakan media pada ekосоfi internasional. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis pemberitaan secara holistic-kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan penekanan untuk mendapatkan informasi dan data tertulis atau kepustakaan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan fenomena secara holistic-kontekstual dengan menggunakan setting alamiah dan menggunakan peneliti sebagai inkhotistrument kunci (Fadli, 2021).

Media massa merupakan media dengan ciri khas pesan yang tidak hanya disampaikan untuk satu orang saja, melainkan kepada banyak orang secara bebas dan cepat. Bahkan si penerima pesan juga bebas menentukan waktu berkomunikasi. Media massa memiliki fungsi utama untuk memberi informasi, mendidik, membentuk opini, dan menghibur (Khotimah et al., 2020).

Kompas.com dan CNN Indonesia dipilih sebagai sumber data dalam artikel ini karena kedua portal berita online tersebut telah terbukti kredibilitas dan kepopulerannya dalam memproduksi berita. CNN Indonesia telah dikenal sebagai portal berita yang melalui serangkaian proses yang cermat dan teliti dalam menyortir/memilah bahan berita yang pantas untuk diangkat dan disiarkan ke masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa media daring Kompas TV dan CNN Indonesia

terkait konflik Israel-Palestina. Sedangkan data sekunder berupa buku-buku, artikel jurnal, dan internet. Data dalam penelitian ini berupa kata dan frasa dalam teks berita mengenai konflik Israel-Palestina dengan model analisis appraisal. Sebelum proses analisis dilakukan, peneliti terlebih dahulu memilih dan mengidentifikasi frasa-frasa dalam teks berita ke dalam tiga aspek, yaitu attitude, judgement, dan engagement. Pemilihan dan pengidentifikasian tersebut dilakukan dalam rangka memudahkan peneliti sekaligus menunjukkan pesan yang ingin disampaikan media dalam pemberitaan. Peneliti mengambil data dari 4 judul berita dalam media daring Kompas TV dan 3 judul berita dari CNN Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, simak dan catat. Teknik baca dan simak digunakan untuk mengidentifikasi setiap laporan berita yang mengandung sistem penilaian appraisal ekolinguistik di dalamnya. Sedangkan teknik catat digunakan untuk mengklasifikasikan dan menjelaskan secara lebih rinci setiap contoh laporan berita berdasarkan sikap atau emosi yang ditunjukkan. Melalui cara demikian, sikap tersebut dapat dibedakan menjadi sikap yang menguntungkan, destruktif, atau netral berdasarkan ekосоfi internasional.

PEMBAHASAN

Afek

Peneliti akan membawakan empat contoh berita dari media kompas.com dan CNN Indonesia untuk, menggambarkan analisis afek: Peneliti akan membawakan empat data judul berita dari media daring Kompas TV dan tiga berita dari media daring CNN Indonesia. Tujuh judul berita tersebut dipilih oleh peneliti berdasarkan

tiga aspek sistem appraisal yang terkandung di masing-masing judul. Selain itu, tujuh judul tersebut juga sangat mewakili sudut pandang pemberitaan terhadap kubu Hamas dan Israel. Berita dalam Kompas TV lebih condong terhadap pembelaan kepada Israel, dan sebaliknya berita dalam CNN Indonesia lebih condong terhadap pembelaan kepada Hamas/Palestina.

Afek Dukungan kepada Israel

Data 1:

Judul berita: “Gencatan Senjata Berakhir, Israel Serang Gaza Lagi” (Kompas.com 1 Desember 2023)

Konteks berita: Laporan berita ini menceritakan tentang peristiwa berakhirnya kesepakatan gencatan senjata antara kubu Israel dengan kubu Hamas sebagai perwakilan dari Palestina. Berakhirnya kesepakatan gencatan senjata ini disebabkan karena adanya kesalahpahaman dari pihak Israel yang mengira jika Hamas telah melakukan pelanggaran terutama yang berkaitan dengan pembebasan sandera. Penjelasan lebih lanjut akan diuraikan di bawah ini:

- (A) Setelah gencatan senjata berakhir tanpa kesepakatan perpanjangan lagi, Israel pada Jum’at (1/12/2023) mengumumkan dimulainya kembali pertempuran dengan Hamas.
- (B) Jet-jet tempur saat ini sedang menyerang target-target terror Hamas di Gaza,” tambah mereka, dikutip dari AFP.

Pada contoh (A), frasa “dimulainya kembali” mengandung makna jika Israel menginginkan agar perang tetap berlanjut setelah berakhirnya kesepakatan gencatan senjata dengan pihak Hamas. Artinya, Israel tidak mempertimbangkan terlebih dahulu konsekuensi dari aktifitas perang yang diumumkankannya. Bahkan perang tersebut tidak hanya merugikan

dan membunuh penduduk Arab Palestina, tetapi juga membawa kerugian dari penduduk Israel. Namun, karena didorong oleh perasaan marah yang memuncak kepada Hamas, mereka menjadi buta dan melakukan bombardir serangan yang sangat tidak berperikemanusiaan. Melihat dampak dari aktifitas perang yang serba merugikan, maka frasa “dimulainya kembali” masuk ke dalam emosi ekologis yang merusak dan merugikan keharmonisan ekosistem sosial internasional.

Pada contoh (B) laporan berita menggunakan dua frasa yang bermakna destruktif, yaitu frasa “menyerang” dan “terror”. Frasa “menyerang” digunakan untuk menceritakan serangan jet-jet tempur yang diluncurkan Israel sebagai bentuk serangan balasan kepada Hamas. Kemudian, frase “terror” digunakan untuk menggiring opini seakan-akan Hamas adalah pemicu terjadinya konflik setelah pembatalan kesepakatan gencatan senjata. Kedua frasa tersebut termasuk dalam tindakan destruktif karena akan menimbulkan korban jiwa, perusakan lingkungan dan sumber daya alam, serta perusakan fasilitas-fasilitas umum, sehingga tindakan tersebut masuk ke dalam emosi ekologis yang merusak dan merugikan keharmonisan ekosistem sosial internasional.

Afek Dukungan kepada Hamas/ Palestina

Data 2:

Judul Berita: “Siapa Itamar Ben Gvir, Menteri Israel Biang Kerok di Al-Aqsa?” (CNN Indonesia 23 Mei 2023)

Konteks berita: Laporan berita tersebut menceritakan tentang kunjungan seorang Menteri Nasional Israel yang bernama Itamar Ben Gvir ke kawasan al-Aqsa. Mengutip dari CNN Indonesia, Itamar Ben Gvir merupakan salah satu politisi Israel

yang mendukung aneksasi Israel di tepi Barat. Itamar juga terkenal sebagai pihak yang sering melontarkan ujaran provokatif kepada penduduk Arab-Palestina.

(A) Menteri Keamanan Nasional Israel, Itamar Ben Gvir, kembali menuai kecaman dari negara-negara mayoritas Muslim usai berkunjung ke kompleks al-Aqsa pada Minggu (21/5)

(B) Kunjungan terbarunya ke al-Aqsa pekan ini semakin membuat berang sejumlah negara, karena pernyataannya yang provokatif.

Pada contoh (A) menggunakan frasa “kecaman” untuk menggambarkan kemarahan masyarakat dunia atas kunjungan Itamar Ben Gvir seorang Menteri Keamanan Nasional Israel. Kecaman tersebut timbul karena mereka menyakini jika seorang Itamar pasti memiliki tujuan terselubung di balik kunjungannya. Oleh sebab itu, meskipun frasa “kecaman” bermakna negatif, namun apabila dilihat dari sudut pandang

ekosofi internasional frasa tersebut termasuk dalam tindakan yang menguntungkan dan mendukung terciptanya keharmonisan ekosistem sosial internasional dan sesuai dengan ekosofi internasional.

Contoh (B) juga semakin menguatkan fakta tujuan di balik kunjungan Itamar ke kompleks al-Aqsa. Tujuan tersebut adalah keinginan Itamar untuk mengendurkan semangat juang penduduk Arab-Palestina dan memprovokasi melalui ucapannya yang kontroversial yang secara implisit bermakna jika Israel lebih layak untuk menempati tanah Palestina. Maka, masyarakat dunia pun merespon ucapan Itamar dengan cara mengecamnya. Oleh sebab itu, meskipun frasa “berang” bermakna negatif, namun apabila dilihat dari sudut pandang ekosofi internasional, frasa tersebut termasuk dalam tindakan yang menguntungkan dan mendukung terciptanya keharmonisan ekosistem sosial internasional dan sesuai dengan ekosofi internasional.

Tabel 1. Analisis Afek

Emosi	Frasa	Pelaku	Target	Emosi dari sudut pandang ekosofi internasional
Perlawanan	Dimulainya kembali	Militan Israel	Hamas	Destruktif/Merugikan
Perlawanan	Menyerang	IDF (Pasukan Pertahanan Israel)	Hamas	Destruktif/Merugikan
Penolakan	Kecaman	Masyarakat dunia	Militan Israel	Menguntungkan
Kemarahan	Berang	Masyarakat dunia	Militan Israel	Menguntungkan

Judgment (Penilaian Karakter)

Berita dari media Kompas.com

Data 3:

Judul berita: “Pembebasan Sandera Masih Berjalan, Hamas-Israel Sepakat

Perpanjang Gencatan Senjata” (Kompas.com, 30 November 2023)

Konteks berita: Berita tersebut dipublikasikan oleh media kompas.com sehari sebelum dipublikasikannya berita tentang pembatalan gencatan senjata antara

Israel dan Hamas. Dalam berita tersebut, diceritakan jika Israel dan Hamas sedang berusaha untuk mencapai kesepakatan terkait perpanjangan masa gencatan senjata dengan bantuan dari mediator. Mediator yang dimaksud bernama Antony Blinken seorang Menteri Luar Negeri Amerika Serikat. Penjelasan yang lebih rinci akan diuraikan dalam pembahasan analisis contoh di bawah ini:

(A) “Mengingat upaya para mediator untuk melanjutkan proses pembebasan para sandera dan tunduk pada ketentuan-ketentuan kerangka kerja, jeda operasional akan terus berlanjut,” kata militer Israel dalam sebuah pernyataan, yang dikeluarkan beberapa menit sebelum gencatan senjata berakhir pada pukul 05.00 GMT.

Contoh (A) mengilustrasikan faktor ekologi dari perilaku militer Israel “Membebaskan para sandera.” Perilaku tersebut termasuk dalam tindakan yang menguntungkan dan mendukung terciptanya keharmonisan ekosistem sosial internasional dan sesuai dengan ekologi internasional. Namun apabila dilihat berdasarkan sudut pandang politik dan ekonomi, terdapat kemungkinan jika upaya Israel untuk memperpanjang masa gencatan senjata bukan murni didasarkan pada rasa kemanusiaan, melainkan karena adanya bentuk dukungan kepada Amerika Serikat sebagai rekan politik mereka. Amerika Serikat sering ikut campur dalam penanganan konflik Timur Tengah untuk menarik simpati dan dukungan dari para Yahudi Amerika serta memperbesar peluang untuk bekerjasama dengan negara-negara Arab sebagai negara penghasil minyak terbesar di dunia sehingga dapat meningkatkan perekonomian negara Amerika. Upaya tersebut dilakukan oleh Amerika Serikat melalui politik normalisasi antara Israel

dengan sebagian negara-negara Arab. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam (Derajat & Kurniawan, 2022).

Berita dari CNN Indonesia Data 4:

Judul berita: Alasan Gencatan Senjata Israel-Hamas Berakhir Sampai Gaza dibom Lagi (CNN Indonesia 2 Desember 2023)

Konteks berita: Laporan berita tersebut menceritakan tentang pembatalan kesepakatan perpanjangan gencatan senjata antara Israel dan Hamas. Dalam berita tersebut, media CNN Indonesia lebih banyak mengutip pernyataan dari militan Israel, para korban penyanderaan Hamas, dan pihak Amerika sebagai mediator. Narasi berita menceritakan jika pembatalan gencatan senjata berakhir karena adanya pelanggaran yang dilakukan oleh Hamas terutama yang berkaitan dengan pembebasan sandera. Reporter CNN juga menuliskan pernyataan Blinken Menteri Luar Negeri Amerika Serikat yang juga turut menyalahkan Hamas meskipun dia berada di pihak luar. Akan tetapi, CNN Indonesia tetap konsisten di atas ideologi medianya. Bukti atas hal tersebut akan dirincikan pada penjelasan di bawah ini:

(B) Sejak itu, sebagian publik Israel, terutama warga yang tinggal di perbatasan dekat Gaza dan keluarga korban sandera Hamas menganggap pemerintah Zionis kecolongan dan gagal melindungi keamanan nasional. Beberapa survei publik yang dibuat media lokal Israel juga memaparkan mayoritas warga ingin Netanyahu bertanggung jawab atas serangan Hamas ke Israel pada 7 Oktober lalu

Contoh (B) mengilustrasikan faktor ekologi dari perilaku pemerintah Zionis dalam hal ini Perdana Menteri Israel Netanyahu yang dianggap gagal dan kecolongan untuk melindungi keamanan nasional. Anggapan tersebut disematkan oleh sebagian warga Israel terutama mereka yang tinggal di perbatasan dekat Gaza dan disematkan juga oleh para korban penyanderaan Hamas.

Narasi dalam berita tersebut menunjukkan kekonsistenan media CNN Indonesia dalam dukungannya kepada

Hamas/Palestina. Hal tersebut terbukti bahwa media CNN Indonesia tidak hanya memandang kegagalan perpanjangan gencatan senjata karena kesalahan Hamas semata, melainkan juga karena ketidakmampuan dan kegagalan Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu dalam menjaga stabilitas keamanan nasional. Maka, dapat disimpulkan jika penggunaan frasa “kecolongan” dan “gagal” sebagai perilaku ekologis yang merusak dan merugikan keharmonisan ekosistem sosial internasional.

Tabel 2. Analisis Judgment

Bentuk Perilaku	Pelaku	Dampak	Perilaku dari sudut pandang ekосоfi internasional
Membebaskan para sandera	Militan Israel	Memperbanyak jumlah sandera yang dibebaskan dan memperbesar peluang perpanjangan gencatan senjata.	Menguntungkan
Zionis kecolongan dan gagal melindungi keamanan nasional	Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu	Kegagalan masa perpanjangan gencatan senjata dan memperbanyak jumlah korban jiwa.	Destruktif/merugikan

Appreciation

Martin dan White dalam (Wei, 2021) menyatakan bahwa *appreciation* dibagi menjadi tiga bahasan, yaitu reaksi, komposisi, dan penilaian. Dalam artikel ini, yang paling relevan untuk didiskusikan adalah bahasan tentang penilaian. Peneliti tertarik untuk menjawab pertanyaan: Apakah setiap emosi dan perilaku manusia berbanding lurus dengan penerapan ekосоfi internasional? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti juga berpedoman pada ekосоfi internasional “Keanekaragaman dan harmoni, interaksi dan koeksistensi.”

Berdasarkan kutipan-kutipan berita yang diangkat, peneliti menemukan beberapa contoh emosi dan perilaku manusia yang berkaitan dengan konflik

Israel-Palestina. Contoh: Perlawanan, kemarahan, dan melindungi, dan melaporkan. Keempat sikap tersebut dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk kategori sekaligus jika diukur berdasarkan ekосоfi internasional “Keanekaragaman dan harmoni, interaksi dan koeksistensi.” Apabila seseorang meluapkan kemarahannya atas ucapan-ucapan profokatif yang dilontarkan untuk satu pihak untuk melemahkan pihak lain, sikap kemarahan tersebut termasuk tindakan yang menguntungkan terhadap ekosistem sosial internasional dan sesuai dengan ekосоfi internasional. Begitu pula apabila seseorang hanya bertindak sebagai pelapor atas tindakan penjahatan, maka orang tersebut tidak memiliki pengaruh apapun terhadap ekосоfi internasional sehingga termasuk dalam tindakan netral yang perlu diubah agar

menjadi tindakan yang menguntungkan. Oleh karena itu, penggunaan kalimat dalam narasi berita sangat penting untuk diperhatikan oleh media. Kalimat atau narasi yang digunakan harus mampu menggugah hati setiap pembaca/pendengar untuk menjadi peduli dan menjadi pejuang lingkungan (Khotimah et al., 2021).

Karakteristik Elemen *Engagement*

Elemen *engagement* akan membantu pembaca untuk mengidentifikasi wacana berdasarkan dua cara penarasian, yaitu monogloss dan heterogloss. Monogloss dapat diketahui melalui tidak adanya alternatif dialogis, sedangkan heterogloss dapat dikenali melalui adanya alternatif dialogis.

Penjelasan lebih lanjut disebutkan oleh Martin dan White dalam (Xue & Xu, 2021) bahwa sumber daya heterogloss yang digunakan dalam data berorientasi pada dua kategori, yaitu kontraksi dialogis dan ekspansi dialogistik. Martin dan White juga menjelaskan tentang atribusi yang diartikan sebagai salah satu sub-jenis ekspansi dialogistik melalui proposisi yang dieksternalisasi. Atribusi tersebut berhubungan dengan formulasi yang memisahkan suara pengarang dengan sumber eksternal.

Salah satu jenis subkategori atribusi yang paling sering ditemukan pada contoh kutipan berita yang disajikan dalam artikel ini adalah *acknowledge*. *Acknowledge* berfungsi untuk mengaitkan informasi yang disajikan dengan suara/posisi di luar teks dan menempatkan jurnalis berita sebatas pada perannya sebagai ‘pedagang informasi’ yang hanya menyampaikan pandangan orang lain dan tidak terlibat dalam hubungan solidaritas apapun. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Martin dan White dalam (Xue & Xu, 2021).

Kerangka kerja AWE memerlukan sistem *engagement* yang ramah lingkungan sebagai penggambaran fitur ekologi dari wacana ekologi internasional. Keterlibatan ekologis merupakan kombinasi antara sumber daya leksikogramatikal dan ekосоfi internasional “Keberagaman dan harmoni, interaksi dan koeksistensi,” sehingga menghasilkan tiga kategori ekologi yaitu kategori destruktif/merugikan, netral, dan bermanfaat. Penjelasan lebih rinci akan diuraikan dalam pembahasan contoh kutipan berita berikut ini: Data 5:

Judul berita: Apakah Solusi Dua Negara Masih Mungkin Terjadi Untuk Israel-Palestina? (Kompas.com 18 November 2023)

Konteks berita: Laporan berita tersebut menceritakan tentang usulan yang disampaikan oleh negara internasional khususnya dunia Barat terkait upaya perdamaian Israel-Palestina. Mereka berpendapat jika satu-satunya jalan untuk mencapai perdamaian abadi antara Israel-Palestina adalah melalui pendirian dua negara yang berdaulat di wilayah masing-masing. Dalam berita tersebut, jurnalis kompas.com banyak mengutip pendapat-pendapat para ahli untuk semakin menguatkan narasi yang disajikan dan meningkatkan kepercayaan publik. Para ahli yang dikutip pendapatnya diantaranya adalah ilmuwan politik Universitas Tel Aviv, ilmuwan dari States Institute, dan Profesor di Brown University. Mereka terpecah menjadi dua kubu, ada yang mendukung dan ada yang menentang usulan perdamaian dua negara.

(A) “Di satu sisi ada Hamas, yang harus kita hadapi secara militer, dan di sisi lain ada Benjamin Netanyahu dan koalisinya, yang

harus ditangani secara politik,” katanya kepada VOA.

Contoh (A) mengutip pernyataan dari Uriel Abulov seorang ilmuwan politik dari Universitas Tel Aviv. Uriel Abulov percaya jika usaha perdamaian antara Israel dan Hamas bukan sesuatu yang mustahil. Dalam pernyataannya dapat diketahui jika Uriel tetap memosisikan Hamas sebagai pihak yang perlu diwaspadai. Hal tersebut dibuktikan dalam penggunaan kalimat “Di satu sisi ada Hamas, yang harus kita hadapi secara militer.” Kalimat tersebut mampu mengarahkan opini publik jika Hamas memang perlu untuk diawasi karena dikhawatirkan menjadi pihak yang menggagalkan solusi dua negara. Hal tersebut serupa dengan tuduhan yang pernah disematkan kepada Hamas sebagai pihak penyebab gagalnya masa perpanjangan gencatan senjata. Sehingga, pernyataan Uriel secara implisit telah menuduh Hamas sebagai pihak yang tidak dapat dipercaya dan sering melanggar janji. Namun, apabila dilihat dari sudut pandang ekosistem sosial internasional, kecurigaan Uriel Abulov kepada Hamas menandakan jika dirinya menginginkan jika solusi dua negara benar-benar dapat terealisasi tanpa ada yang menghalangi. Maka, dapat disimpulkan jika tindakan tersebut sesuai dengan ekosefi internasional dan mendukung ekosistem sosial internasional.

Data 6:

Judul berita: “Orang Arab Mulai gabung Pasukan Israel, Diduga Taktik Pecah Belah (CNN Indonesia 2 Desember 2023)

Konteks berita: Laporan berita tersebut menceritakan tentang kasus banyaknya warga Arab Israel yang turut serta bergabung menjadi anggota IDF. Mereka merupakan orang-orang keturunan Palestina yang tetap memilih tinggal di Israel setelah Israel

resmi dideklarasikan sebagai negara merdeka pada tahun 1948. Seorang politikus Arab mengatakan jika meningkatnya jumlah warga Arab Israel yang bergabung ke IDF merupakan upaya terselubung militan Israel untuk memecah belah masyarakat Arab. Tindakan tersebut bertujuan untuk melemahkan solidaritas negara-negara Arab sehingga juga berdampak pada lemahnya perlindungan dan dukungan kepada Palestina.

(B) “Zaman telah berubah, generasi muda Arab Israel lebih sadar akan apa itu IDF dan apa yang dapat ditawarkan kepada mereka dalam hal peluang karir di angkatan bersenjata atau pendidikan lebih lanjut pasca-tentara. Masyarakat ingin bergabung dengan tentara untuk memperbaiki keadaan mereka dan pada saat yang sama mereka ingin berkontribusi dan memperkuat keamanan negara mereka, Israel.” Kata pejabat senior IDF dari Direktorat Ketenagakerjaan.

Contoh (B) mengutip perkataan dari pejabat senior IDF Direktorat Ketenagakerjaan. Melalui kutipan tersebut dapat diketahui jika Israel memanfaatkan keluguan para generasi muda warga Arab Israel. Mereka dijanjikan oleh Israel kesempatan untuk mendapatkan peluang kerja dan kehidupan yang lebih baik apabila mereka bersedia bergabung menjadi anggota IDF. Tentu saja, tawaran tersebut sangat menggairkan sehingga banyak generasi muda dari kalangan Arab Israel yang akhirnya memutuskan untuk bergabung menjadi anggota IDF tanpa pikir panjang. Para pemuda Arab Israel menjadi salah dalam memahami makna jihad. Para pemuda Arab Israel tidak sadar jika mereka telah melakukan kejahatan genosida, bahkan mereka

menganggap tindakan tersebut sebagai suatu kebanggaan. Tindakan seperti ini sangat merusak dan bertentangan dengan prinsip ekосоfi internasional. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan berikut ini:

“Merupakan suatu kehormatan, memegang senapan serbu di satu tangan dan Alquran di tangan lainnya, untuk membela tanah air saya, Israel” kata Sersan Emad, pemuda Arab Israel.

Tabel 3. Analisis Engagement

Kutipan Suara	Pemilik Suara	Target	Bentuk Suara	Suara dari sudut pandang ekосоfi internasional
“Di satu sisi ada Hamas, yang harus kita hadapi secara militer”	Uriel Abulof seorang ilmuwan politik dari Universitas Tel Aviv	Hamas	Heterogloss	Menguntungkan
apa yang dapat ditawarkan kepada mereka dalam hal peluang karir di angkatan bersenjata atau pendidikan lebih lanjut pasca-tentara.	Pejabat senior IDF Direktorat Ketenagakerjaan	Generasi muda Arab Israel	Heterogloss	Destruktif/Merugikan

Karakteristik Elemen Graduation

Dalam AWE, *graduation* berperan penting dalam meningkatkan sikap dan keterlibatan ekologis. Keterangan lebih rinci terkait sistem graduation dijelaskan dalam (Xue & Xu, 2021) bahwa sistem graduation berkaitan dengan peningkatan dan penurunan makna, yang dapat diklasifikasikan kembali menjadi *force* dan *focus*. Force dibagi menjadi dua bahasan, yaitu sub-elemen menaikkan dan menurunkan, sedangkan focus dibagi menjadi dua bahasan, yaitu mempertajam dan melembutkan.

Data 7:

Judul berita: “Investigasi Terbaru: Israel Sengaja Gempur Warga Sipil Gaza demi Menekan Hamas (Kompas.com 1 Desember 2023)

Konteks berita: Laporan berita tersebut menceritakan tentang serangan balasan yang dilakukan oleh Israel kepada Hamas. Melalui berita tersebut, pembaca akan mengetahui kekejaman militan Israel yang secara terang-terangan membombardir rumah-rumah penduduk Palestina, tempat-tempat ibadah, dan fasilitas-fasilitas publik. Padahal, sebagaimana

dikutip dari sumber berita, Israel sebenarnya sudah memiliki informasi tentang sebagian besar rumah di Gaza beserta warga asli yang bertempat tinggal di dalamnya. Namun, Israel tidak memedulikan hal tersebut dan tetap meneruskan serangan.

(A) Ketika seorang anak perempuan berusia tiga tahun terbunuh di sebuah rumah di Gaza, itu karena seseorang seseorang di militer memutuskan bahwa membunuhnya bukan masalah besar, bahwa itu adalah harga yang harus dibayar untuk mencapai target yang lain,” ujar salah satu sumber intelijen yang dikutip.

(B) Sementara itu, sistem AI yang digunakan untuk menghasilkan target, digambarkan oleh salah satu sumber sebagai pabrik pembunuhan massal.

Contoh (A) menggunakan frasa “bukan masalah besar” sebagai bentuk ketidakpedulian Israel terhadap dampak pembunuhan yang mereka lakukan. Frasa tersebut hendak mengubah makna pembunuhan dari semula tindakan keji menjadi tindakan yang dipandang sebelah

mata. Hal tersebut disebabkan Israel menganggap membunuh jiwa warga sipil Palestina bukan sesuatu yang besar apabila mereka sudah mendapatkan target, yaitu Hamas. Maka, dapat diketahui jika frasa “bukan masalah besar” termasuk dalam sub-elemen menurunkan yang bersifat merusak dan melanggar prinsip ekосоfi internasional.

Contoh (B) menggunakan frasa “Pabrik pembunuhan massal” sebagai bentuk upaya media Kompas.com untuk menyadarkan masyarakat luas terhadap dampak pembunuhan dan penyerangan

Israel. Frasa tersebut digunakan sebagai pengungkapan hiperbola untuk menunjukkan jika tingkat kekejian Israel sudah berada di atas level rata-rata. Maka, dapat diketahui jika media Kompas.com berusaha untuk meredam agar tindakan serupa tidak terulang lagi sehingga frasa “Pabrik pembunuhan massal” termasuk dalam bentuk sub-elemen menaikkan tindakan yang menguntungkan dan sesuai dengan prinsip ekосоfi internasional karena berusaha menjaga ekosistem sosial internasional.

Tabel 4. Analisis Graduation

Frasa	Konteks	Sub-Elemen Graduation
Bukan masalah besar	Digunakan sebagai bentuk ketidakpedulian Israel terhadap dampak dari pembunuhan yang mereka lakukan.	Menurunkan
Pabrik pembunuhan massal	Digunakan sebagai bentuk hiperbola untuk menunjukkan kepedulian media dan upaya sebagai upaya untuk menghentikan tindakan pembunuhan agar tidak terulang kembali.	Menaikkan

PENUTUP

Berdasarkan hasil data yang dianalisis dapat diketahui bahwa bentuk appraisal sikap yang terdapat pada pemberitaan konflik Israel-Palestina dalam media daring Kompas TV dan CNN Indonesia terdiri dari afek (affect), penilaian (Judgement) dan apresiasi. Kedua, bentuk appraisal pemosisian yang terdapat pada pemberitaan konflik Israel-Palestina dalam media daring Kompas TV dan CNN Indonesia adalah heteroglosik. Ketiga, bentuk appraisal graduasi yang terdapat pada pemberitaan konflik Israel-Palestina dalam media daring Kompas TV dan CNN Indonesia terdiri dari sub-elemen graduasi menaikkan dan menurunkan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada data penelitian, di mana data-data hanya bersumber dari pemberitaan media daring nasional. Untuk itu, penelitian ini sekaligus menjadi pintu gerbang bagi peneliti lain, khususnya para akademisi

dan pihak-pihak yang berkecimpung dalam pemerintahan untuk menyempurnakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bang, J. C., & Door, J. (1993). *Ecolinguistics: A framework*. retrieved from [www.jcbang.dk/main/ecolinguistics/Ecoling_A Framework 1993.pdf](http://www.jcbang.dk/main/ecolinguistics/Ecoling_A_Framework_1993.pdf)
- Derajat, A. Z., & Kurniawan, T. (2022). Normalisasi hubungan Israel dan Arab dalam konteks Israel-Palestina. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 18(2), 133–149. <https://doi.org/10.26593/jihi.v18i2.4451.133-149>
- Fill, A. (2001). *The ecolinguistics reader: Language, ecology, and environment* (P. Muhlhausler, Ed.). Continuum.

- Khotimah, K., Laksono, K., & Suhartono. (2023). *Ekolinguistik, kajian ekologis wacana media*. Sidoarjo: Karya Murni Publisher
- Khotimah, K., Laksono, K., & Pairin, U. (2021). The ecological impact of the Covid-19 pandemic infodemic discourse in social media: Ecolinguistic perspectives. <https://theconversation.com/men-gapa-infodemi-covid->
- Khotimah, K., Laksono, K., Suhartono, S., Pairin, U., & Darni, D. (2021). Lingual expressions in the covid-19-related ecolexicons in Indonesian online-media coverage. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(1), 309–326. <https://doi.org/10.52462/jlls.19>
- Khotimah, K., Pribadi, F., & Ahmadi, A. (2020). Indoglish in social media platforms and its significance as a national language planning material study of language attitudes of young generation in the digital age.
- Lei, L. (2021). Exploring ecological identity from the perspective of systemic functional linguistics. *Journal of World Languages*, 7(3), 487–514. <https://doi.org/10.1515/jwl-2021-0013>
- Lindo, A. V., & Bundsgaard, J. (2000). *Dialectical ecolinguistics three essays for the symposium 30 years of language and ecology in Graz December 2000*. Odense: University of Udense. Research Group for Ecology, Language and Ideology Nordisk Institut
- Ma, C., & Stibbe, A. (2022). The search for new stories to live by: A summary of ten ecolinguistics lectures delivered by Arran Stibbe. *Journal of World Languages*, 8(1), 164–187. <https://doi.org/10.1515/jwl-2021-0031>
- Magdalena Namok Nahak, M. (2020). The ritual of ecolexicon in the text of Batar in Tetun Fehan Malaka, Timor, East Nusa Tenggara Province: Ecolinguistic view. *E-Journal of Linguistics*, 14(1), 44. <https://doi.org/10.24843/e-jl.2020.v14.i01.p05>
- Mudore, S. B. (2019). Peran diplomasi Indonesia dalam konflik Israel-Palestina. *CMES*, 12(2), 170-181
- Nurjannah, E. P., & Fakhruddin, M. (2019). Deklarasi Balfour: Awal mula konflik Israel Palestina. In *Periode: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah* (Vol. 1, Issue 1).
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Stibbe, A. (2015). *Ecolinguistics: Language, ecology and the stories we live by*. Routledge.
- Wei, R. R. (2021). An interpersonal framework of international ecological discourse. *Journal of World Languages*, 7(2), 305–333. <https://doi.org/10.1515/jwl-2020-0004>
- Whittle, R. S., & Diaz-Artiles, A. (2020). An ecological study of socioeconomic predictors in detection of Covid-19 cases across neighborhoods in New York City. *BMC Medicine*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12916-020-01731-6>
- Xue, Y., & Xu, Q. (2021). An ecological discourse analysis of news coverage of Covid-19 in China in the Times and The New York Times. *Journal of World Languages*, 7(1), 80–103.

<https://doi.org/10.1515/jwl-2021-0005>

Yuniawan, T. (2017). Ecolinguistic Study of conservation news texts in Indonesian Mass Media. *International Journal of Humanity Studies*, 1(2), 163–183. <https://doi.org/10.24071/ijhs.2018.010203>